

**PERTUNJUKAN RANDAI “SENANDUNG *DUO NAGORI*”  
(RANDAI *BATINO*) DIKECAMATAN CERENTI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)  
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**OLEH :**

**INDAH SERLI OKCE**  
**NPM : 176710065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (TARI)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di  
Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau**

**INDAH SERLI OKCE**

**NPM : 176710065**

**Pembimbing**



**Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn**

**NIDN. 1024026101**

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertunjukan grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah pertunjukan Randai pada Grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teori Chairul Harun (1991:72) tentang ciri-ciri Randai yaitu cerita (*Kaba*), dialog, nyanyian (*dendang*), gerak, nilai dramatik, suasana komik atau lawakan, alat musik, penonton, pementasan, dan lamanya pertunjukan. Metodologi penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau berasal dari Randai kuantan yang berpijak pada Randai dari Minangkabau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu : a) penyajian cerita (*kaba*). b) dialog. c) nyanyian (*dendang*). d) gerak. e) nilai dramatik. f) suasana komik atau lawakan. g) alat musik. h) penonton. i) pementasan. j) lamanya waktu pertunjukan. Serta keunikan yang terdapat didalam grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) adalah para pelakornya menggunakan peran perempuan, jika diperlukan peran laki-laki maka wanita akan menggantikan peran laki-laki.

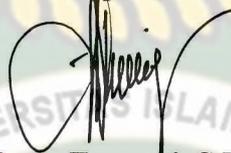
**Kata kunci :** Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*)

**Randai performance "Senandung *Duo Nagori*" (Randai *Batino*) at  
Cerenti District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province**

**INDAH SERLI OKCE**

**NPM: 176710065**

**Supervisor**



**Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn**

**NIDN. 1024026101**

---

**ABSTRACT**

This study aims to determine the performance of the Randai group "Senandung *Duo Nagori*" (Randai *Batino*) in Cerenti District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The formulation of the problem is "How is the Randai performance in the Randai Group" Senandung *Duo Nagori* "(Randai *Batino*) in Cerenti District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The theory used in this research is Edy Sedyawati (1981: 41) about the elements in the performing arts, namely the story, the actor or the performer, the stage or the place, the audience. And Chairul Harun's theory (1991: 72) regarding the characteristics of Randai, namely story (Kaba), dialogue, singing (dendang), motion, dramatic value, musical instruments, audience, performances, and length of performances. This research methodology is a descriptive method with qualitative data. The data collection techniques used in this study were non-participant observation, interviews, and documentation. The Randai performance "Senandung *Duo Nagori*" (Randai *Batino*) in Cerenti Subdistrict, Kuantan Singingi Regency, Riau Province, originates from Randai Kuantan which is based on Randai from Minangkabau. The results of this study indicate that: 1) Randai performance "Senandung *Duo Nagori*" (Randai *Batino*) in Cerenti District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province, namely: a) story presentation (kaba). b) dialogue. c) singing (chanting). e) motion. f) dramatic value. g) comic or joke atmosphere. h) musical instruments. i) audience. j) staging. k) length of show time. As well as the uniqueness of the Randai group "Senandung *Duo Nagori*" (Randai *Batino*) is that the actors use the female role, if a male role is needed then women will replace the male role.

**Keywords:** Randai Performance "Senandung *Duo Nagori*" (Randai *Batino*)

## KATA PENGANTAR

Dengan Mengucapkan “Alhamdulillahirobbil’alamin”, puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori “(Randai Batino) Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”*”. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dilalui mulai dari segi waktu, jarak lokasi maupun isi. Namun dengan ini penulis penerima kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini adalah salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana SI (Strata Satu) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara spiritual maupun material untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Selaku Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR).
2. Drs. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
3. Dr. Nurhuda, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
4. Drs. Dahris, S.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn Selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).

6. Evadila, S.sn. M.sn Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
7. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn Selaku Dosen Pembimbing Program Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang selalu memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan hingga terciptanya Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau telah memberikan banyak Ilmu selama penulis memnuntut ilmu dibangku kuliah sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Ibunda dan ayahanda tercinta dan tersayang, Rahmi yulianti dan Alm. Amirson yang selalu memberikan dukungan dan sebagai penyemangat hidup penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
10. Kakak dan Abang tersayang, terutama Siska Sofiana,S.pd yang selalu memberikan dukungan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Bapak Asman selaku Ketua dan Narasumber telah memberikan waktu dan informasi tentang Randai Senandung Duo Nagori.
12. Sahabat tersayang, Mela Kartika Martha, Trimala Sari, Nila Nur Andriani, Nova Harjuni Fitri, Dea Amelia Sardi, Sara Haguswina, Mayang Novita Sari, Puji Pebrianti, Elpita, Adi, Popon dan Anak Kos Azzahwa yang banyak memberi dukungan dan perhatian dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Guru Kesenian, Ibu Ega Oktarina,S.pd yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam terciptanya Skripsi ini.
14. Teman-teman diprogram studi Sendratasik kelas B yang tidak dapat dijabarkan satu persatu.
15. Dan pihak-pihak yang sudah banyak membantu yang tidak bisa dijabarkan satu persatu.

Dengan dukungan, bimbingan dan masukan yang didapatkan oleh penulis semoga diberikan balasan yang terbaik oleh Allah SWT. Semoga hasil dari penelitian yang didapatkan oleh penulis dapat memberi informasi dan bermanfaat bagi orang lain.

Pekanbaru, Februari 2021

Penulis

INDAH SERLI OKCE  
176710065



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Masalah .....	7
1.4. Manfaat Masalah.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Seni Pertunjukan.....	9
2.2 Teori Seni Pertunjukan.....	10
2.3 Konsep Pertunjukan Randai.....	11
2.4 Teori Pertunjukan Randai .....	12
2.5 Kajian Relevan.....	13
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	17
3.2.1 Tempat Penelitian.....	17
3.2.2 Waktu Penelitian .....	17
3.3 Subjek Penelitian.....	18
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	18
3.4.1 Data Primer .....	19
3.4.2 Data Skunder.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5.1 Teknik Observasi .....	21
3.5.2 Teknik Wawancara.....	21
3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	23

3.6 Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1 Reduksi Data (Data Reduction) .....	24
3.6.2 Paparan Data (Data Display).....	25
3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (Coclusin drawing / verifying) .....	25

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

4.1 Temuan Umum .....	27
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kecamatan Cerenti .....	27
4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kecamatan Cerenti.....	28
4.1.3 Sarana Pendidikan.....	30
4.1.4 Keadaan Penduduk.....	30
4.1.5 Agama dan kepercayaan .....	32
4.1.6 Bahasa dan Kesenian .....	32
4.1.7 Mata Pencaharian.....	33
4.2. Temuan Khusus .....	34
4.2.1. Cerita Dalam Pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai <i>Batino</i> ) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Singingi Provinsi Riau. ....	34
4.2.2 Dialog Dalam Pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai <i>Batino</i> ) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	35
4.2.3 Dendang Dalam Pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai <i>Batino</i> ) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	36
4.2.4 Nilai Dramatik Dalam Pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai <i>Batino</i> ) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. ....	44
4.2.5 Suasana Komik dan Lawakan Dalam Pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai <i>Batino</i> ) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	46
4.2.6 Musik Dalam Pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai <i>Batino</i> ) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	49
4.2.7 Penonton Dalam Pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai <i>Batino</i> ) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	72

4.2.8 Tata Pentas Dalam Pertunjukan Randai Dalam pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. ....	74
4.2.9 Lamanya waktu pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai <i>Batino</i> ) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	77

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Hambatan.....	81
5.3 Saran.....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER.....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Desa dan kelurahan di Kecamatan Cerenti .....	29
Tabel 2 : Jumlah sarana pendidikan .....	30
Tabel 3 : Jumlah penduduk .....	31



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Salah satu adegan dialog yang dipertunjukkan oleh dua orang pemain dari grup Randai “Senandung <i>Duo Nagori</i> ” sebelum pertunjukan dimulai.....	36
Gambar 2	: Berdiri membentuk dua barisan oleh pemain Randai “Senandung <i>Duo Nagori</i> ” sebelum memulai gerak <i>Kuak</i> .....	38
Gambar 3	: Gerak <i>Kuak</i> dalam posisi berhadap-hadapan yang dipimpin oleh ketua grup Randai “Senandung <i>Duo Nagori</i> ” mulai memasuki arena pertunjukan. ....	39
Gambar 4	: Gerak lenggang dari dua barisan membentuk satu barisan sampai berbentuk lingkaran besar.....	40
Gambar 5	: Gerak mengacungkan jari dengan membentuk lingkaran setelah besar.....	41
Gambar 6	: Posisi berdiri dalam membentuk lingkaran setelah musik berhenti .....	42
Gambar 7	: Pola lantai garis lurus .....	43
Gambar 8	: Pola lantai garis lengkung .....	43
Gambar 9	: Nilai dramatik pada konflik antara suami istri .....	45
Gambar 10	: Adegan lawak dalam pertunjukan Randai “Senandung <i>Duo Nagori</i> ” .....	48
Gambar 11	: Alat musik gendang.....	51
Gambar 12	: Alat musik gurincar.....	52
Gambar 13	: Alat musik biola .....	53
Gambar 14	: Alat musik peluit.....	54
Gambar 15	: Alat musik <i>kotuak</i> (bedug).....	55
Gambar 16	: Penonton pertunjukan Randai “Senandung <i>Duo Nagori</i> ” .....	73
Gambar 17	: Penonton yang ikut serta dalam pertunjukan Randai “Senandung <i>Duo Nagori</i> ” .....	74
Gambar 18	: Arena Terbuka.....	75
Gambar 19	: Tata Pentas Pertunjukan Randai “Senandung <i>Duo Nagori</i> ” .....	76
Gambar 20	: Waktu Pertunjukan Randai “Senandung <i>Duo Nagori</i> ” .....	78

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

EB. Taylor (2005:28) berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan jati diri suatu bangsa. Suatu bangsa dibedakan dari yang lain melalui kekhasan kebudayaannya. Dalam hal hubungan budaya Indonesia dengan Malaysia, banyak kemungkinan terjadi persamaan warisan budaya (khususnya berpangkal pada kebudayaan Bugis, Dayak, Melayu, Minang, dan Jawa). Dalam kerangka kebudayaan diantaranya terdapat unsur-unsur seperti : Bahasa, Kesenian, dan Religi (Agama).

Menurut Paul Radin (1957) agama sebagai kepercayaan kepada kekuatan-kekuatan adikodrati dan ritual yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Kepercayaan (Religi), mengandung arti yang lebih luas dari pada agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pada dasarnya, manusia yang memiliki naluri untuk menghambakan diri kepada yang Mahatinggi, yaitu dimensi lain diluar diri dan lingkungannya, yang dianggap mampu mengendalikan hidup manusia. Dorongan ini sebagai akibat atau refleksi ketidak mampuan manusia dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup, dan hanya yang Mahatinggi saja yang mampu memberikan kekuatan dalam mencari jalan keluar dari permasalahan hidup dan kehidupan.

Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui oleh pemerintah yaitu Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, dan memiliki beranekaragam bahasa namun tetap berpegang pada bahasa kesatuan yaitu bahasa Indonesia.

Menurut Syamsuddin (1986:2) bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Bahasa memiliki hubungan dengan kesenian, karena bahasa dijadikan sebagai simbol identitas disetiap kesenian didaerah khususnya di Indonesia.

Menurut Sumarjo, (2000:7) Seni merupakan sesuatu yang memuat hal-hal yang transcendental, sesuatu yang tidak kita kenal sebelumnya, dan kini kita kenal melalui sebuah karya seni yang diciptakan seniman. di Indonesia memiliki banyak kesenian yang beragam disetiap daerahnya. Dapat disimpulkan bahwa kesenian merupakan identitas dari daerah tempat kesenian itu lahir. Banyak keunikan terdapat didalam bermacam-macam kesenian yang ada di indonesia. Sehingga memiliki daya tarik bagi penikmat seni termasuk dikalangan mancanegara yang ikut berpartisipasi dan ikut mempelajari kesenian yang ada di Indonesia.

Maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa kebudayaan merupakan wujud abstrak dari segala macam ide dan gagasan manusia yang

bermunculan dimasyarakat yang memberi jiwa kepada masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk atau berupa kepercayaan, bahasa dan kesenian terutama yang terdapat di Provinsi Riau.

Provinsi Riau merupakan provinsi yang memiliki penduduk sebagian besar bersuku Melayu, kesenian yang terdapat didalamnya juga mempunyai ciri khas tersendiri tidak terlepas dari keagamaan dan adat istiadat. Disetiap daerah mempunyai keunikan yang terdapat pada kesenian tradisionalnya masing”, diantaranya di daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Kuantan Singingi adalah daerah yang mempunyai kebudayaan yang beragam. Kabupaten Kuantan Singingi ini didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999, sebelum didirikan Kabupaten Kuantan Singingi ini termasuk dalam wilayah Kabupaten Indragiri Hulu . Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai kesenian yang banyak digemari oleh semua kalangan yaitu Kesenian Rakyat. Kesenian Rakyat masyarakat kuantan Singingi adalah kesenian yang selalu dinantikan karena sudah menjadi objek hiburan oleh masyarakat. Salah satu kesenian yang dinantikan diantaranya adalah Randai.

Menurut UU. Hamidy (dalam Muslim dkk) (2006:47) “Randai” berasal dari kata *berandai-andai*. Artinya diumpamakan atau dimisalkan. Ini berdasarkan kata *andaikan*, *andaikata* dan *seandainya* dalam dialek Melayu masyarakat setempat yang artinya *umpama*, *kalau* dan *sekitarnya*. *Kalau* dan *sekitarnya*. Kita cenderung mempunyai kesimpulan seperti itu, karena dalam permainan Randai, pemain-pemainnya menganggap dirinya diandaikan sebagai orang lain. Dia (pemain Randai) dirinya diandaikan sebagai orang lain ketika

membawakan kesenian *Randai* seperti yang dilukiskan bagaimana tokoh itu dalam cerita yang dimainkan.

Menurut Marhalim Zaini (2015:24-25) dalam buku Seni Teater, *Randai* adalah kesenian masyarakat karena lahir ditengah-tengah rakyat dan masih terkait dengan upacara adat dan keagamaan, seperti khitanan, perkawinan, selamatan. Tempat pertunjukan bisa dimana saja : halaman rumah, kebun, balai desa, tanah lapang. Teater rakyat bersifat improvisasi, spontan, dan menyatu dengan kehidupan rakyat. Ciri-ciri lain adalah seringkali terdapat unsur nyanyian serta tari-tarian didalamnya. Serta diiringi oleh alat musik tradisional, yang identik dengan daerah tersebut.

Seperti di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai dua grup *Randai*, yaitu *Randai "Tali Bapilin tigo"* yang terletak di desa Kompe Berangin dan *Randai "Senandung Duo Nagori"* yang terletak di desa Tanjung Medan. Namun yang masih aktif sampai sekarang hanya *randai "Senandung Duo Nagori"*.

Hasil observasi penulis pada 11 Agustus 2020 dan 15 Januari 2021 bahwa grup *Randai "Senandung Duo Nagori"* adalah pergantian dari grup *randai "Semangat Baru"* yang dirubah pada tahun 2016. Perubahan ini dilakukan karena terdapat persamaan nama dengan grup *Randai* dari Kecamatan Benai yang menyebabkan konflik pada saat perlombaan grup *randai* yang diadakan di Taluk Kuantan. Nama dari Grup *Randai "Senandung Duo Nagori"* ini adalah *Senandung* nama dari pemain utama dalam jalan cerita, *duo nagori* penggabungan antara dua desa yaitu desa

Sikakak dan desa Tanjung Medan, Asman ( 49 tahun ), seorang wiraswata selaku ketua dari Randai “Senandung *Duo Nagori*” ini.

Grup Randai “ Senandung *Duo Nagori*” ini beranggotakan 30 orang. Di katakan sebagai (Randai *Batino*) karena semua pemainnya perempuan kecuali pemusik 6 orang laki-laki, Cerita yang dimainkan dalam randai adalah cerita yang populer dan dikenal dalam masyarakat, terutama yang bersumber dari *kaba*, cerita yang dimainkan dalam pertunjukan randai senandung duo nagori yaitu *Tolak Jatuh Sayang Pun Tibo, Topi Sapadan, Liku-liku Dalam Kehidupan*, dan judul cerita yang terbaru yaitu *Kladi Gatal*. Pertunjukan dilakukan bukan hanya dengan percakapan (dialog), tetapi juga dengan nyanyian (dendang) dan gerak.

Dalam Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” ini menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Cerenti Nilai dramatik dilakukan spontan dan dapat menjadi satu dalam adegan yang sama antara sedih dan gembira, antara menangis dan tertawa. Selalu ada adegan atau “moment” yang melahirkan suasana komik. Menggunakan musik kerawitan sebagai musik pelengkap atau pengiring, alat musik yang dimainkan seperti : Gendang , *Giring-giring* (Gurincar), Biola, Peluit, dan *Kotuak* (Bedug). Lagu yang dimainkan dalam pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” diantaranya : instrumen musik awalan tanpa lagu pada saat pemain memasuki arena pertunjukan, “*Sayang babagi duo*”, dan “*Panjek-panjek Tabalusui*”. Pementasan dilakukan ditempat yang berbentuk arena di alam terbuka.

Lamanya pertunjukan tidak terbatas, tergantung pada keinginan penyelenggara, misalnya 3 jam dalam satu malam, tetapi mungkin pula 3 jam berturut-berturut dan tiap malam selama 5 jam. Pertunjukan dilakukan pada malam hari karena pada siang hari semua masyarakat beraktivitas mencari rezeki termasuk para pemain randai. Penonton menjadi satu dan intim dengan pemain. Gerakan yang terdapat dalam Pertunjukan Randai ini yaitu :

- 1) Gerak *Kuak* yang dilakukan pada posisi membentuk dua barisan,
- 2) Gerak Lenggang dilakukan pada posisi memasuki arena pertunjukan dan membentuk posisi lingkaran,
- 3) Gerak Mengacungkan Jari yang dilakukan pada saat melakukan gerakan bersamaan dengan musik pengiring,
- 4) Posisi Berdiri setelah musik berhenti.

Grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” ini mengenakan kostum baju kaos lengan panjang berwarna hijau dan celana panjang. Untuk pemain perempuan menggunakan jilbab karena mayoritas masyarakat beragama Islam. Kostum Pelakon dalam Pertunjukan Randai sesuai dengan peran yang diperankan oleh pelakon, seperti wanita berperan sebagai laki-laki karena sesuai dengan namanya (Randai *Batino*) para pelakon hanya menggunakan pemain perempuan saja. Dan dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” ini menggunakan pola lantai sesuai dengan barisan pemain Randai pada saat memulai pertunjukan sampai akhir pertunjukan.

Dari penjabaran di atas, yang membuat daya tarik penulis untuk meneliti adalah keunikan yang terdapat didalam Randai “Senandung *Duo Nagori*” sehingga penulis mengambil judul “Pertunjukan Randai “Senandung

*Duo Nagori* “ (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Keunikan yang terdapat didalam cerita Pertunjukan Grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” ini hanya menggunakan pemain perempuan.

Penulis berharap hasil dari penelitian awal ini bisa menambah pengetahuan dan informasi bagi pembaca dan penulis lainnya jika nantinya mengambil judul yang sama saat melakukan penelitian.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, dan berpijak kepada judul yang telah diambil oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimanakah pertunjukan Randai pada Grup “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bertujuan untuk menggunakan ilmu yang telah dipelajari pada saat penulis menuntut ilmu dibangku kuliah, maka tujuan menggabungkan dan menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian yang penulis lakukan ini secara khusus adalah :

1. Untuk mengetahui pertunjukan grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah penulis lakukan, agar bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu adapun manfaat yang telah dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
2. Bagi program studi Sendratasik, tulisan ini berguna sebagai acuan karya ilmiah untuk lembaga pendidikan khususnya pendidikan seni.
3. Bagi masyarakat umum, dapat menyampaikan pemahaman tentang Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
4. Bagi Ilmu Pengetahuan, untuk membagikan informasi yang sudah didapatkan oleh penulis kepada dunia ilmu pengetahuan, terutama tentang Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Seni Pertunjukan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Seni Pertunjukan adalah seni tontonan yang terdiri atas beberapa elemen pertunjukan seperti ruang, waktu, pemain, penonton.

Sal Murgianto (2004:108) juga membahas seni pertunjukan merupakan padanan kata *performing arts*, yaitu seni-seni pertunjukan antara lain drama, tari dan musik yang melibatkan pertunjukan didepan penonton atau penikmat, baik di dalam maupun diluar gedung pertunjukan.

Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2012:1) Seni pertunjukan merupakan bermacam jenis pertunjukan seperti seni tari, musik, dan teater yang selalu berhubungan dengan masyarakat sebagai penonton yaitu penonton dalam seni pertunjukan sangatlah berarti, dimana penonton ini yang akan memberikan sebuah apresiasi, tanggapan atau respon dalam pertunjukan.

Y. Sumandiyo Hadi (2012:54) juga menyatakan, seni pertunjukan merupakan sebagai kepercayaan ritual berkenaan dengan peristiwa dalam daur kehidupan maupun legitimasi didalam pelebagaan seperti didalam upacara inisiasi, upacara perkawinan, maupun upacara adat pengesahan atau legitimasi yang berkaitan dengan kependudukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa seni pertunjukan merupakan suatu karya yang dapat disampaikan melalui

pertunjukan atau ditampilkan dijadikan sebagai media komunikasih kepada masyarakat.

## 2.2 Teori Seni Pertunjukan

Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2012:1) Seni pertunjukan sebagai “Seni Waktu” yang bersifat “Kesaatan”, sesungguhnya tidak untuk kepentingannya sendiri (seni untuk seni), tetapi kesenian itu baru dapat berarti atau bermakna apabila diamati atau mendapat respon.

Pada hakikatnya semua seni pertunjukan adalah satu dari berbagai cara untuk melukiskan dan mengkomunikasikan. Sehubungan dengan itu, maka terdapat dua “Faktor Manusiawi” yang perlu diperhatikan yaitu seniman baik si pencipta maupun para pendukungnya yang dipahami sebagai *performers* dan masyarakat penonton, pengamat atau *audience*.

Masyarakat penonton atau *audience* adalah manusia atau masyarakat yang merenungkan dan mengamati karya seni pertunjukan agar dapat berkomunikasi memahami karya itu. Dari dua faktor yang bersifat manusiawi itu menegaskan bahwa keistimewaan seni pertunjukan sebagai ekspresi manusia, akan memperhalus dan memperluas komunikasi menjadi persatuan rasa yang akrab, dengan menyampaikan kesan dan pengalaman subyektif, yakni pesan dan pengalaman si seniman atau *performers* kepada masyarakat atau orang lain.

Komunikasi yang disampaikan sebuah seni pertunjukan adalah pengalaman yang berharga, yang bermula dari imajinasi kreatif. Sebuah seni

pertunjukan baru bermakna atau dapat diresapkan apabila dalam seni itu terkandung kekuatan “pesan komunikatif”.

### 2.3 Konsep Pertunjukan Randai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Randai adalah gerak tari yang dibawakan oleh sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran sambil bernyanyi dan bertepuk tangan, merupakan medium cerita “kaba”.

M. Rasjid Manggis Dt. Radjo Panghoeloe (1980:7) “Randai” merupakan lanjutan “kaba” yang dituangkan dalam bentuk tersendiri. “Randai” adalah suatu bentuk kesenian lama, yang dapat dikatakan seni “*drama-suara-tari*” khas Minang. Randai yang mempunyai kodratnya sendiri kembang terus berganti zaman, karena ditandai oleh masyarakat adat terutama di kampung-kampung.

M. Basrowi (2008) Randai adalah salah satu pertunjukan teater khas Minangkabau. Kesenian Randai merupakan gabungan dari seni peran, seni tari, seni musik, dan seni bela diri. Kesenian ini dimainkan oleh sekelompok orang dengan membawakan cerita rakyat atau kehidupan sehari-hari.

Menurut M. Basrowi (2008) Terdapat nama-nama lain randai yang ada di Sumatra Barat sebagai berikut :

- a. Randai Maalah Kapa Tujuh
- b. Randai Baringin Sakti

- c. Randai Perelatan
- d. Randai Siti Baheram
- e. Randai Siti Rusian

#### 2.4 Teori Pertunjukan Randai

Menurut UU Hamidy (1978:6) Randai adalah suatu bentuk kesenian dalam suatu masyarakat yang berasal dari kata berandai-andai, yang berasal dari Sumatra Barat dan telah bersatu dengan masyarakat Kuantan yang dilaksanakan pada malam hari yang dimainkan antara 25-30 pemain, dilaksanakan dilapangan terbuka.

Chairul Harun merupakan budayawan yang berasal dari Minangkabau, beliau mengatakan *Randai* berasal dari kata andai atau handai. Keduanya mempunyai arti berbicara dengan intim, menggunakan ibarat, kias dan pantun serta pepatah dan petitih.

Dalam buku karya Chairul Harun yang berjudul Kesenian Randai Minangkabau (1991:72) *Randai* merupakan teater tradisional dan sekaligus juga teater rakyat Minangkabau. Seperti hal ciri-ciri umum teater tradisional di Indonesia-mayong (Riau), Lenong (Jakarta), Arja (Bali), Longser (Jawa Barat), Ludruk (Jawa Timur), Ketoprak (Jawa Tengah), maka randai mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Cerita yang dimainkan dalam randai adalah cerita yang populer dan dikenal dalam masyarakat, terutama yang bersumber dari *kaba*.

- b. Pertunjukan dilakukan bukan hanya dengan percakapan (dialog), tetapi juga dengan nyanyian (dendang) dan gerak.
- c. Nilai dramatik dilakukan spontan dan dapat menjadi satu dalam adegan yang sama antara sedih dan gembira, antara menangis dan tertawa.
- d. Selalu ada adegan atau “moment” yang melahirkan suasana komik.
- e. Menggunakan musik kerawitan sebagai musik pelengkap atau pengiring.
- f. Penonton menjadi satu dan intim dengan pemain.
- g. Pementasan dilakukan ditempat yang berbentuk arena di alam terbuka. Tempat pertunjukan ini di Minangkabau dinamakan gelanggang atau laga-laga atau sasaran atau medan.
- h. Lamanya pertunjukan tidak terbatas, tergantung pada keinginan penyelenggara. Misalnya 3 jam dalam satu malam, tetapi mungkin pula 3 jam berturut-turut dan tiap malam semala 5 jam.

## 2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan sebagai panduan bagi penulis untuk membuat penelitian “Pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai Batino) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau sebagai berikut :

Skripsi Ega Oktarina (2016) dengan judul “Seni Pertunjukan Randai “Semangat Baru” (Randai Batino) di Desa Sikakak Kecamatan Cerenti Kaupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” dengan permasalahan tentang : 1)

“Bagaimanakah bentuk seni pertunjukan Randai pada Grup “Semangat Baru” (Randai Batino) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan proposal ini sebagai pedoman penulis untuk mengerjakan latar belakang masalah.

Skripsi Lailatul Fitria (2013) dengan judul “Seni Pertunjukan Randai Sabaria dan Andin di Desa Pulau Sarak (Rumbio) Kecamatan Kampar Provinsi Riau”, dengan permasalahan tentang : 1) Pertunjukan randai sabaria dan andin di desa pulau sarak (Rumbio) kecamatan Kampar kabupaten Kampar provinsi riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Dengan menggunakan data kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan Proposal ini sebagai pedoman penulis untuk mengerjakan teori metodologi penelitian.

Skripsi Andreas Julfikar (2016) dengan judul “Fungsi Musik Dalam Pertunjukan Randai Grup Siranggo Inai Di Desa Pulau Busuak Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi”. Dengan permasalahan tentang : 1) Bagaimanakah Fungsi Musik Dalam Pertunjukan randai Grup Siranggo Inai”. Menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, teknik pengumpulan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan Proposal ini sebagai pedoman penulis mengerjakan segi penulisan.

Skripsi Yona Primadesi (2013) dengan judul “Preservasi Pengetahuan Dalam Tradisi Lisan Seni Pertunjukan Randai Di Minangkabau Sumatra Barat. Dengan permasalahan tentang : 1) Bagaimanakah preservasi pengetahuan dalam tradisi lisan seni pertunjukan randai di Minangkabau Sumatra Barat. Dengan menggunakan data kualitatif. Dengan proposal ini sebagai pedoman penulis mengerjakan teori permasalahan..

Skripsi Putri Arjulita (2019) dengan judul “Struktur Dan Tekstur Pertunjukan Randai Puti Mayang Taurai Dinegarai Andaleh Baruah Bukik, Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”. Dengan permasalahan tentang : 1) Bagaimanakah struktur dalam pertunjukan randai putih mayang taurai di Nagarai Andaleh Baruah Bukik, Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. 2) Bagaimanakah tekstur pertunjukan randai puti mayang taurai di Nagarai Andaleh Baruah Bukik, Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Dengan proposal ini sebagai pedoman penulis mengerjakan segi penulisan.

Menurut lima skripsi dari kajian relevan diatas, maka penelitian ini memiliki hubungan dan dijadikan sebagai pedoman bagi penulis melakukan penelitian dengan judul “Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Menggunakan Permasalahan sebagai berikut : 1) Bagaimanakah pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:3) Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2014:15) Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Proses penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis sesuai dengan Data Kualitatif yang artinya penelitian yang mengarah kepada pendekatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan berdasarkan

fakta-fakta sesuai sistematis agar mendapatkan data yang akurat dan terpercaya. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan judul “Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

V. Wiratna Sujarweni (2014:73) Menentukan tempat dan waktu penelitian sangat penting dalam kelancaran penelitian yang dilakukan penulis. Tempat dan waktu yang akan diteliti harus disesuaikan dengan permasalahan yang diambil penulis agar membantu proses dan hasil penelitian yang dilakukan penulis.

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

V. Wiratna Sujarweni (2014:73) Tempat penelitian merupakan lokasi penulis mencari informasi yang ingin didapatkan mengenai Grup Randai “Senandung *Duo Nagori*”, dilakukan di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau tepatnya di Desa Tanjung Medan. Pemilihan Lokasi ini selain sesuai dengan keberadaan objek yang ingin diteliti, jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh dari kediaman penulis sehingga lokasi ini cukup efektif dilakukan penelitian tentang Randai “Senandung *Duo Nagori*”.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

V. Wiratna Sujarweni (2014:73) Waktu penelitian merupakan waktu informasi atau data-data yang didapatkan pada saat penelitian berlangsung, penelitian dilakukan pada 11 Agustus 2020 dan telah dilakukan penelitian

kembali pada 15 Januari 2021 dipertunjukkan pada acara Pernikahan di desa Tanjung Medan di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

### 3.3 Subjek Penelitian

V. Wiratna Sujarweni (2014:75) Subjek penelitian merupakan sumber informasi terpercaya untuk membagi informasi kepada penulis mengenai penelitian yang ditelusuri oleh penulis. Dengan adanya subjek penelitian dapat memudahkan penulis untuk mendapat informasi yang tidak diketahui penulis. Adapun subjek penelitian berjumlah 4 orang yaitu Asman ketua pimpinan dari Grup Randai “Senandung *Duo Nagori*”, Siman Bonjol pemusik, Epi sebagai Pelakon dan Heri selaku penonton. Informasi yang didapat mengenai Cerita (*Kaba*), dialog, Nyanyian (dendang), gerak, Nilai Dramatik, Suasana Komik, Alat Musik, Penonton, Pementasan dan Lamanya Pertunjukan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:161) Data adalah hasil dari pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data adalah segala faktor, dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil olahan data yang dipakai untuk suatu keperluan penelitian, sumber data adalah subjek yang dari mana data diperoleh, dan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

### 3.4.1 Data Primer

Menurut P. Joko Subagyo (1997:87) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer diperoleh dengan sendirinya secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dan berinteraksi secara langsung dengan narasumber yang berjumlah 4 orang yaitu Asman sebagai pimpinan dari grup Randai “Senandung Duo Nagori”, Siman Bonjol sebagai pemusik, dan Epi sebagai pelakon dan Heri selaku penonton untuk mendapatkan informasi tentang Cerita (*Kaba*), dialog, Nyanyian (dendang), gerak, Nilai Dramatik, Suasana Komik, Alat Musik, Penonton, Pementasan, dan Lamanya Pertunjukan.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

### 3.4.2 Data sekunder

Menurut P. Joko Subagyo (1997:87) data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan perpustakaan disebut sebagai data sekunder. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung

dalam praktek dilapangan atau ada dilapangan karena ada penerapan suatu teori. Untuk melihat suatu konsepsi penerapannya perlu merefleksi kembali kedalam teori-teori yang terkait, sehingga perlunya data sekunder sebagai pemandu.

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Dalam melakukan penelitian ini, maka penulis menggunakan data ini yang merujuk pada referensi-referensi seperti buku, jurnal dan hasil dari wawancara dengan narasumber yang membahas tentang Pertunjukan Grup Randai “*Senandung Duo Nagori*” di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2014:308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan., Berikut teknik yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

### 3.5.1 Teknik observasi

Nasution (1988:31) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan karena penulis tidak ikut serta dalam pelaksanaan pertunjukan yang ingin diteliti. Tetapi penulis mengamati dan mencatat Informasi yang didapatkan dari menyaksikan secara langsung pertunjukan Randai “Senandung duo Nagori”, seperti : Cerita (*kaba*), dialog, Nyanyian (*dendang*), *gerak*, Nilai Dramatik, Suasana Komik, Alat Musik, Penonton, Pementasan dan Lamanya Pertunjukan. Penulis mengobservasi tentang Kajian Teori Pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dengan mewawancarai narasumber yaitu Asman sebagai pimpinan dari grup Randai “ Senandung Duo Nagori”, Siman Bonjol sebagai Pemusik, Epi sebagai pelakon dan Heri sebagai penonton.

Menurut sugiyono (2014:204), observasi non partisipan merupakan observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ingin ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independent.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Esterberg (2002:317) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suara topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Penulis mengajukan pertanyaan yang terkonsep seperti pertanyaan tertulis tentang Cerita (*kaba*), dialog, Nyanyian (*dendang*), gerak, Nilai dramatik, suasana komik, dan musik, penonton, pementasan, dan lamanya pertunjukan saat permainan Randai “Senandung Duo Nagori” dipertunjukkan.

Esterberg (2002:319) Mengemukakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan pengumpul data. supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlakukan training kepada calon pewawancara.

Dari penjabaran diatas, maka penulis berinteraksi secara langsung dengan narasumber yaitu Asman sebagai pimpinan dari grup Randai

“Senandung *Duo Nagori*”, Siman Bonjol sebagai pemusik, Epi sebagai pelakon dan Heri sebagai Penonton.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:329) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar , misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan kamera handphone sebagai alat yang digunakan untuk mendokumentasikan pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Untuk menunjang dokumentasi, penulis juga menggunakan Buku untuk mencatat informasi yang didapatkan saat pertunjukan berlangsung. Bahan yang akan didokumentasikan seperti foto-foto Cerita (*kaba*), dialog, Nyanyian (*dendang*), gerak, Nilai dramatik, suasana komik, musik, penonton, pementasan dan lamanya pertunjukan yang sedang berlangsung . Kegunaan dari dokumentasi ini agar memudahkan penulis untuk mengolah data dan memperkuat kebenaran dari penelitian yang dilakukan penulis.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984:334), analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Beberapa cara dalam menganalisis data kualitatif berkenaan pertunjukan randai senandung duo nagori di kecamatan Cerenti, dengan menggunakan langkah-langkah seperti : (1). Reduksi data, (2). Paparan data (3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### 3.6.1 Reduksi Data (Data reduction)

Menurut sugiyono (2014:338) mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Dari pendapat diatas, maka penulis mereduksi data sebagai acuan untuk mengumpulkan dan menyusun hal-hal pokok dengan mencari informasi mengenai penelitian ini penulis melakukan reduksi data dengan menggunakan teknik pertunjukan grup Randai “Senandung Duo Nagori”. Dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3.6.2 Paparan Data (data display)

Menurut Miles & Huberman (1992:17) paparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti dengan mengumpulkan data kedalam informasi tersusun dengan teknik observasi, wawancara, Dokumentasi kepada objek yang diteliti.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (coclusion drawing/verifying)

Sugiyono (2014:345) mengatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya telah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap sehingga diteliti jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. maka penulis memberikan kesimpulan mengenai Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) diKecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Menurut uraian diatas, maka penulis melakukan analisis data dengan berbagai tahapan seperti berikut : pertama, penulis mengumpulkan hal-hal pokok tentang Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, Penulis menampilkan data yang terkumpul agar disusun secara sistematis dan data yang diperoleh dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Ketiga, Hasil data yang sudah dikumpulkan dan disusun maka penulis dapat menyimpulkan data, dan penulis harus dapat menjelaskan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang didapatkan dilapangan.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kecamatan Cerenti

Kecamatan Cerenti berdiri pada tahun 1947, pada zaman penjajahan belanda disebut dengan nama Wali Nagori Cerenti yang dipimpin oleh camat pertama bernama Djauhari Salim dan sekarang dibawah pimpinan camat yang bernama Yuhendra,S.Sos. Pada awalnya masyarakat Cerenti bersuku Melayu, namun dengan seiring perkembangan zaman banyak pendatang dari suku lain yang masuk kewilayah Kecamatan Cerenti Seperti suku Minang, Batak, Jawa yang berdomisili di Kecamatan Cerenti.

Pada awalnya Kecamatan Cerenti merupakan Bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu, Setelah ditetapkannya Kuantan Singingi sebagai Kabupaten maka Kecamatan Cerenti masuk kewilayah Kabupaten Kuantan Singingi dan merupakan Kecamatan Terakhir dari Kecamatan Lainnya. Kecamatan Cerenti termasuk wilayah kuantan yang dialiri batang kuantan atau disebut dengan sungai terbesar yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan memiliki bukti-bukti peninggalan keberadaan kerajaan yaitu dapat dilihat dari peninggalan candi-candi yang terdapat di Desa Kecamatan Cerenti. Pada abad ke-12 M Kecamatan Cerenti di Kepalai oleh Datuk Ketemanggungan yang berkedudukan di Inuman.

#### 4.1.2 Letak Wilayah dan Greografis Kecamatan Cerenti

Kecamatan Cerenti adalah salah satu dari 15 Kecamatan yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi Ibukota Taluk Kuantan . Dengan luas wilayah 453 Km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 13 Desa dengan batas-batas wilayah Kecamatan Kuantan Cerenti sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelelawan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Peranap Kab. Indragiri Hulu
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Inuman
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kab. Indragiri Hulu

Wilayah di Kecamatan Cerenti dilintasi oleh aliran sungai besar dari Sumatra Barat dengan nama “Sungai Kuantan” dan sungai tersebut bermuara di Kabupaten Indragiri Hulu (Kuala Enok). Tempat tinggal masyarakat di Kecamatan Cerenti dibagi menjadi beberapa wilayah desa dan kelurahan. Maka penjelasan tentang wilayah desa dan kelurahan di Kecamatan Cerenti, bisa dilihat dari table sebagai berikut :

Tabel 1. Desa dan Kelurahan di Kecamatan Cerenti pada tahun 2020

No	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah
1.	Koto Peraku	21,00 km <sup>2</sup>
2.	Pasar Cerenti	1,00 km <sup>2</sup>
3.	Kampung Baru	42,00 km <sup>2</sup>
4.	Koto Cerenti	30,00 km <sup>2</sup>
5.	Pulau Jambu	35,00 km <sup>2</sup>
6.	Sikakak	40,00 km <sup>2</sup>
7.	Pulau Bayur	32,00 km <sup>2</sup>
8.	Kompe Berangin	50,00 km <sup>2</sup>
9.	Pulau Panjang Cerenti	20,00 km <sup>2</sup>
10.	Pesikaian	80,00 km <sup>2</sup>
11.	Teluk Pauh	30,00 km <sup>2</sup>
12.	Tanjung Medan	30,00 km <sup>2</sup>
13.	Kampung Baru Timur	42,00 km <sup>2</sup>

Sumber : Kantor Camat Cerenti

Dari keterangan tabel diatas Kecamatan Cerenti memiliki 13 desa dan kelurahan, salah satu desa di Kecamatan Cerenti yang menjadi tempat penelitian penulis yaitu Desa Tanjung Medan yang merupakan tempat tinggal dari Asman selaku Ketua Grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*). Diantara para pemain Randai merupakan masyarakat dari Desa Tanjung Medan. Maka penulis menyimpulkan bahwa di Desa Tanjung

Medan Merupakan Tempat Grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” berasal dan dipertunjukkan.

#### 4.1.3 Sarana Pendidikan

Tingkat pendidikan di wilayah Kecamatan Cerenti dapat dikatakan minim, Dapat dibuktikan dari jumlah sekolah masih sedikit terutama pada pendidikan tingkat menengah dan tingkat umum. Agar lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Sarana Pendidikan

No	Jenis Sekolah	Jumlah Sarana
1.	Taman Kanak - Kanak	6
2.	Sekolah Dasar	12
3.	Sekolah Menengah Pertama/Mts	4
4.	Sekolah Menengah Atas/Kejurusan	3

Sumber : Kantor Camat Cerenti

Berdasarkan tabel diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, Sekolah Menengah Atas atau Kejuruaan terdapat 3 sekolah, Sekolah Menengah Pertama serta Mts terdapat 4 sekolah. Sekolah Dasar terdapat 12 sekolah dan Taman Kanak-Kanak terdapat 6 sekolah. Riwayat pendidikan Para Pemain Randai “Senandung *Duo Nagori*” ada yang tamatan SMA, SMP/MTS, dan sebagian ada yang tamatan SD.

#### 4.1.4 Keadaan Penduduk

Penduduk di Kecamatan Cerenti merupakan penduduk mayoritas bersuku Melayu dan beragama Islam, selain itu terdapat suku-suku lainnya

seperti suku Minang, Batak, Jawa yang merantau kewilayah Kecamatan Cerenti. Namun perbedaan antara suku tidak menimbulkan permasalahan didalam kehidupan bermasyarakat, dengan perbedaan suku tersebut menjadikan masyarakat saling menghargai satu sama lain.

Beberapa desa yang terdapat di Kecamatan Cerenti yang hidup berdampingan dengan suku-suku lain diantaranya Desa Tanjung Medan yang pada awalnya bagian dari Desa Sikakak. Desa Tanjung Medan memiliki penduduk yang bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang dan pegawai negeri. Ketua dari Grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” dan beberapa pemain Randai merupakan penduduk Desa Tanjung Medan.

Jumlah penduduk yang tinggal di Kecamatan Cerenti berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – laki	8.190 Orang
2.	Perempuan	8.111 Orang
	Jumlah	16. 301 Orang

Sumber : Kantor Camat Cerenti

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas , penduduk di Kecamatan Cerenti berjumlah 16.301 orang. Dari jumlah penduduk terdapat 30 orang para pemain grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” 6 orang laki-laki dan 24 orang perempuan.

#### **4.1.5 Agama dan Kepercayaan**

Penduduk di Kecamatan Cerenti sebagian besar beragama Islam. Namun tingkah laku sosial dan budaya tradisi masih menerapkan budaya hinduisme yang sudah lama dilakukan oleh nenek moyang dan turun temurun hingga sekarang, tetapi tidak bertentangan dengan agama dan adat. Kebiasaan masyarakat dalam menerapkan budaya hinduisme dapat dibuktikan dari upacara-upacara tradisional, seperti upacara padang atau upacara sebelum menanam padi, membuat sampan (Jalur), mendirikan bangunan, dan mengamankan lingkungan sebelum diadakan pertunjukan pacu jalur. yang memimpin dalam acara-acara tersebut yaitu dukun dan ulama.

#### **4.1.6 Bahasa dan Kesenian**

Masyarakat asli di Kecamatan Cerenti merupakan masyarakat yang bersuku Melayu Kuantan, namun berdampingan dengan masyarakat bersuku lain seperti Suku Minang, Suku Batak, dan Suku Jawa. Dengan demikian bahasa yang digunakan oleh masyarakat asli yaitu bahasa Melayu Kuantan, dan bahasa Indonesia dengan logat bahasa masing – maing sesuai dengan daerah asal dari suku - suku lain yang tinggal di Kecamatan Cerenti. Kelestarian Kesenian daerah akan terus berlangsung tergantung dari masyarakat yang ingin mengembangkan dan perhatian dari pemerintah setempat sehingga kesenian terus menerus hidup dan berkembang.

Di Kecamatan Cerenti terdapat banyak kesenian , dari kesenian tradisi sampai kesenian modern seperti seni musik, seni rupa dan kesenian lainnya. Berikut bentuk-bentuk kesenian diantaranya yaitu :

#### **a. Kesenian Tradisional**

1. Pacu Jalur mini, Salah satu tradisi mendayung sampan yang di pertunjukan setiap tahun , biasanya dipertunjukan setelah hari raya idul fitri
2. Rebana, Kesenian islami yang di pertunjukan dengan alat musik rebana dan vokal.
3. Randai, Kesenian yang paling sering di pertunjukan di berbagai acara dengan menggunakan musik kerawitan dan dipertunjukan dengan cerita yang dilakukan secara improvisasi.

#### **b. Kesenian Moderen**

Kesenian moderen di Kecamatan Cerenti Merupakan Kesenian yang di buat oleh tokoh – tokoh seniman. Kesenian yang lahir dari seniman tersebut diantaranya seni lukis, seni musik, dan seni tari. Salah satu seniman yang terkenal di Kecamatan cerenti yaitu Yulizar yang mempunyai sanggar dengan nama Dayang Daipa yang ada di SMA Negeri 1 Cerenti.

#### **4.1.7 Mata Pencaharian**

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Cerenti sebgian besar bertani dalam beberapa sektor yaitu perkebunan, tanam pangan, perternakan, dan perikanan. Sektor ini berperan penting sebagai sumber mata percaharian paling utama bagi penduduk. Selebihnya sumber mata pencaharian penduduk di Kecamatan Cerenti seperti pegawai, pedagang, tukang, dan buruh pabrik pengolahan sawit.

Para pemain grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” diantaranya berkerja sebagai petani, wiraswasta, dan sebagaian menjadi ibu rumah tangga. Bagi para pemain Randai, Randai merupakan media hiburan dan menyalurkan hobi yang di pertunjukan pada malam hari untuk menghibur masyarakat yang telah melakukan aktivitas pada siang hari. Namun dari hobi tersebut mereka mendapatkan uang, tetapi bukan sebagai sumber mata pencaharian tetap bagi mereka karena pertunjukan Randai tidak dilakukan setiap hari.

## **4.2 Temuan Khusus**

### **4.2.1 Cerita Dalam Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau**

Hasil observasi oleh penulis Pada 15 Januari 2021 pertunjukan Randai cerita yang digunakan oleh kelompok-kelompok Randai yang ada di Kuantan Singingi terdapat dua sumber cerita, yaitu cerita dari “*kaba*” Minangkabau dan cerita yang diambil dari kehidupan masyarakat setempat. Permainan Randai “Senandung *Duo Nagori*” lebih banyak membawakan cerita yang bersumber dari kehidupan sehari-hari dan juga cerita pada masa silam.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 15 Januari 2021 cerita yang dimainkan oleh grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” merupakan cerita baru yang berjudul “Keladi Gatal” (Cerita berlampir).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis 15 Januari 2021

Asman (49 tahun), beliau mengatakan :

*“Cerita yang dibawakan pada hari ini yang berjudul “ Keladi Gatal”, Keladi Gatal adalah cerita yang diambil dari kehidupan saat ini, dimana ibu-ibu yang sangat menyukai berbagai macam bunga diantaranya yang sangat digemari yaitu bunga Keladi. Sehingga kewajiban ibu-ibu sebagai seorang istri tidak dapat dijalankan dengan baik karena terlalu sibuk dengan bunga keladi. Penghasilan yang diberikan oleh suami tidak hanya digunakan untuk kebutuhan keluarga saja namun habis karena kebiasaan ibu-ibu yang sibuk membeli bunga dan juga pot sebagai wadah tanaman keladi. Oleh karena itu suami tidak tahan dengan tingkah laku istri maka suami istri tersebut bercerai”.*

Cerita ini dipertunjukkan dalam waktu 3 jam. Para pelakon berdialog sesuai dengan bahasa atau kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa menggunakan dialog yang sudah tersusun. Karena dialog “Keladi Gatal” ini yang diceritakan oleh pelakon sesuai dengan apa yang dipikirkan para pelakon dan tidak tertulis berbentuk naskah yang dituliskan penulis pada lampiran.

#### **4.2.2 Dialog Dalam Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai Batino) Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.**

Hasil observasi Penulis pada 15 Januari 2021 dialog adalah cerita yang dimainkan oleh dua oaring atau lebih dalam pertunjukan Randai dialog yang digunakan tidak berbentuk skenario, para pemain sudah mengerti apa yang harus mereka ujarkan berdasarkan dari pengalaman yang dirasakan dalam kehidupan nyata. Para pemain bebas melakukan improvisasi dalam memerankan peran yang sesuai dengan cerita yang dipertunjukkan.

Dalam penyajian Randai “Senandung *Duo Nagori*” berbentuk monolog dan nyanyian, cerita bersifat ilustratif dan dramatik. Oleh karena itu cerita yang diungkapkan sesuai dengan peristiwa nyata secara rinci, walaupun cerita yang dimainkan sudah lama atau jarak tempat kejadian sangat jauh.

Berikut merupakan gambar dialog antara dua orang pelakon dari grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” yang di dokumentasikan oleh penulis (15 Januari 2021). Pada gambar dibawah ini menampilkan seorang istri sedang berdialog dengan suaminya.



**Gambar 1. Salah satu adegan dialog yang dipertunjukkan oleh dua orang pemain dari grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Dokumentasi Penulis 2021)**

#### **4.2.3 Dendang (nyanyian) dan Gerak Dalam Pertunjukan Randai**

##### **“Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*)**

Dari hasil observasi Penulis 15 januari 2021 pada umumnya gerak dalam Randai “Senandung *Duo Nagori*” sama seperti Randai Kuantan yang

mempunyai gerak dan tempo yang sama. Namun sesuai dengan selera dan cara masing-masing tiap anak Randai melakukannya, oleh karena itu tidak dapat dipastikan gerak apa yang mereka lakukan.

Dari hasil wawancara penulis dengan Asman (49 tahun) (15 Januari 2021) yang peneliti dapatkan didalam penelitian,

*“Gerak pada Randai Senandung Duo Nagori ini sama seperti gerak Randai Kuantan, gerak yang dilakukan pada tarian Randai yaitu gerak menari sambil berkeliling, berjalan dengan memajukan kaki satu kedepan dan mengayunkan tangan sesuai irama instrumen musik dan lagu yang dimainkan”.*

Dalam pertunjukan Randai mempunyai banyak gerakan salah satunya gerak kuak yaitu gerakan membuka tangan lebar-lebar keluar dan menutup kedalam dilakukan sesuai dengan perintah dari ketua grup Randai “Senandung *Duo Nagori*”. Dilanjutkan dengan gerakan *lenggang*, pada saat ketua membunyikan peluit maka pertanda gerakan *lenggang* akan dilakukan.

Gerak *lenggang* merupakan gerakan yang menjadi ciri khas dari Randai Kuantan. Dalam gerakan ini para pemain Randai akan menari berkeliling 180 derajat dilakukan dengan cara *lenggang*, yaitu berjalan berkeliling dan menggerakkan tangan dan memajukan satu kaki.

Gerakan *lenggang* akan berlangsung selama instrumen lagu berhenti dimainkan oleh para pemusik. Ritme dan tempo sesuai dengan musik yang sedang dimainkan karena sebagai tanda instrumen dan lagu akan berhenti pada saat musik dipercepat sehingga gerakan akan lebih cepat mengikuti tempo musik. Setelah melakukan gerakan *lenggang* dilanjutkan dengan

gerakan mengacungkan jari dan pada saat musik berhenti maka semua pemain dalam posisi berdiri.

Dokumentasi gambar urutan gerak sudah disertakan pada struktur penyajian Randai oleh penulis .

Berikut hasil dokumentasi 15 Januari 2021 penulis pada gambar penyajian gerak dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” dibawah ini :

Berikut ini hasil dokumentasi penulis (15 Januari 2021) pada saat pemain memulai bersiap-siap dan memasuki arena pertunjukan sampai berdiri pada saat musik instrumen lagu berhenti.



**Gambar 2. Berdiri membentuk dua barisan oleh pemain Randai “Senandung Duo Nagori” sebelum memulai gerak *Kuak*. ( Dokumentasi Penulis 2021)**



**Gambar 3. Gerak Kuak dalam posisi berhadap-hadapan yang dipimpin oleh ketua grup Randai “Senandung Duo Nagori” mulai memasuki arena pertunjukan. (Dokumentasi Penulis 2021)**

Pada saat pertunjukan Randai akan dimulai, setelah posisi berdiri dilanjutkan gerak *kuak*, yaitu gerak membuka kedua tangan keluar lalu menutup kedalam. Gerak ini merupakan kode bahwa penari akan memulai gerakan lenggang sehingga gerakan ini mengisaratkan untuk menonton memberi jalan agar pemain dapat memulai gerakan lenggang serta memberi jarak antara pemain agar tidak berdempetan pada saat melakukan gerakan selanjutnya. Pada saat melakukan gerakan para pemain akan dipimpin oleh ketua dari grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.



**Gambar 4. Gerak lenggang dari dua barisan membentuk satu barisan sampai berbentuk lingkaran besar. (Dokumentasi Penulis 2021)**

Setelah pemain melakukan gerak *kuak*, dilanjutkan dengan gerakan lenggang melingkar berbentuk dua barisan di tengah-tengah gerakan maka semua pemain membentuk satu barisan dalam lingkaran besar. Gerakan lenggang yaitu memajukan satu kaki kedepan dan mengayunkan tangan bersamaan dari bentuk dua barisan sampai membentuk satu barisan lingkaran besar. Gerakan ini bertujuan untuk membentuk arena pertunjukan pada saat adegan cerita akan dimulai. Apabila sudah membentuk satu barisan dalam lingkaran besar maka pemain dilanjutkan dengan melakukan gerakan selanjutnya.



**Gambar 5. Gerakan mengacungkan jari dengan membentuk lingkaran besar (Dokumentasi Penulis 2021)**

Pada saat melakukan gerakan mengacungkan jari dan meletakkan tangan sebelahnya dipinggang maka para pemain tetap bergerak dengan membentuk lingkaran dengan memajukan satu kaki kedepan sehingga gerakan menjadi lebih bervariasi sehingga pertunjukan tidak monoton. Gerakan ini dilakukan dengan cara berputar sampai musik instrumen lagu berhenti dan membentuk posisi berdiri.



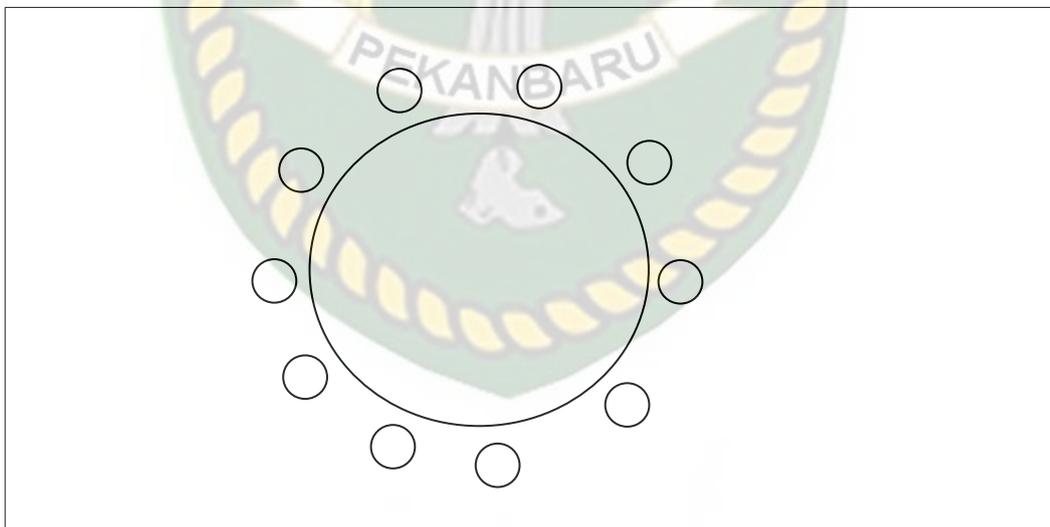
**Gambar 6. Posisi berdiri dalam membentuk lingkaran setelah musik berhenti. (Dokumen Penulis 2021)**

Dari gambar di atas dalam gerak Randai memiliki pola lantai . pola lantai pada Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) yaitu garis-garis yang dilalui penari dalam formasi kelompok. Randai “Senandung Duo Nagori” memiliki pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Pada garis lengkung tersebut dibentuk oleh para pemain saat melakukan gerakan untuk memasuki arena pertunjukan, sedangkan pada garis lengkung lingkaran para pemain sudah berada di tengah-tengah arena.

Bentuk pola lantai dalam gerak Randai dapat di perhatikan pada gambar dibawah ini :

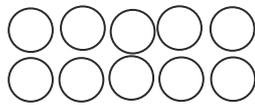


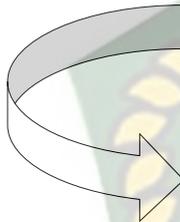
**Gambar 7. pola lantai garis lurus dan lengkung**

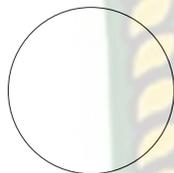


**Gambar 8. pola lantai garis lengkung (lingkaran)**

Keterangan gambar :

 : 1. Penari Randai berbaris membentuk garis lengkung

 : 2. Penari bergerak melalui garis lengkung sampai membentuk lingkaran

 : 3. Garis lengkung (lingkaran) posisi penari ditengah-tengah arena

#### 4.2.4 Nilai Dramatik Dalam Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Nilai dramatik merupakan nilai yang memiliki konflik yang bagus, semakin rumit konflik yang dihadirkan semakin bagus drama yang dipertunjukan. Dari hasil observasi penulis 15 janurai 2021 dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau memiliki konflik yang beragam dalam penyajian ceritanya.

Dalam pertunjukan Randai konflik yang terdapat dalam cerita merupakan daya tarik oleh penonton selain dendang (nyanyian) dan gerak yang ditampilkan pada saat pertunjukan berlangsung. Adanya konflik maka

penonton dapat mengetahui maksud dan inti cerita yang dilakonkan oleh pelakon dalam permainan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*).

Berikut merupakan hasil Dokumentasi penulis 15 Januari 2021 nilai dramatik yang terdapat dalam pertunjukan Randai dapat dilihat dibawah ini :



**Gambar 9. Nilai dramatik pada konflik antara suami istri  
(Dokumentasi Penulis 2021)**

Pada gambar diatas sepasang suami istri sedang melakukan adegan perdebatan. Suami merasa tidak diperhatikan oleh istri karena istri terlalu sibuk merawat bunga sehingga kewajibannya sebagai istri tidak dapat dijalankan dengan baik oleh istri. Oleh karena itu suami sangat marah kepada istri dan berujung perceraian.

#### 4.2.5 Suasana Komik atau Lawakan Dalam Pertunjukan Randai

##### “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*)

Hasil dari observasi penulis 15 Januari 2021 pada pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” sangat identik dengan unsur lawakan. Karena dengan adanya lawakan maka cerita yang dimainkan tidak membosankan sehingga mengundang gelak tawa penonton. Pada umumnya Randai Kuantan sangat mementingkan kelucuan didalam setiap pertunjukannya. Unsur humor dalam pertunjukan Randai dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Dengan membawakan susanaan cerita kepada suasana kehidupan masa kini.
- b. Dialog-dialog dalam cerita itu diberi tukok-tambah dengan keadaan masa kini, melalui pemakaian dialek melayu tempatan.
- c. Dengan cara melakukan penyimpangan sedikit dari jalan cerita yang sesungguhnya.
- d. Pakaian dan tata rias pemain Randai
- e. Gerak serta tingkah laku pemain Randai itu sendiri.
- f. Postur tubuh, seperti pendek, gemuk dan tinggi dapat pula memberikan kesan yang sangat lucu ketika ia tampil pada adegan-adegan tertentu.
- g. Bahkan reaksi penonton, kadang kala membuat suasana lawak itu semakin padat dan lebih berisi.

Dalam unsur lawak, bahasa juga merupakan kekuatan dalam menyampaikan cerita kepada penonton. Karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari yaitu dialek melayu maka penonton mudah memahami maksud dari cerita yang diperankan oleh para pelakon. Karena itu bahasa dialek melayu termasuk kedalam unsur lawak dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*”.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh penulis 15 Januari 2021, dalam penelitian pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” pada cerita “Keladi Gatal” banyak terdapat adegan lucu yang ditampilkan sehingga membuat para penonton terhibur saat menyaksikan perunjukan Randai.

Berdasarkan dari hasil wawancara Asman (49 tahun) (15 Januari 2021) beliau mengatakan :

“ Cerita “Keladi Gatal” ini merupakan cerita terbaru sehingga masyarakat sangat antusias untuk melihat alur cerita yang dipertunjukan Karena didalam cerita terdapat adegan lucu yang dilakukan para pelakon Randai”

Berikut ini merupakan salah satu adegan lawak pada pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” yang berjudul “Keladi Gatal” hasil dari dokumentasi penulis dibawah ini :



**Gambar 10. Adegan lawak dalam pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” (Dokumentasi Penulis 2021)**

Pada gambar diatas menceritakan Nelma yang berperan sebagai “Istri” mendatangi Suraida tetangganya untuk menanyakan bunga yang didapatnya dikebun, tetapi bunga yang didapatkan hanya daunnya saja tidak dengan batang dan akarnya. Dalam adegan ini pelakon menggunakan kata-kata membuat suasana humor sehingga menggundang gelak tawa para penonton.

Berikut kalimat yang memancing gelak tawa penonton yang diperankan oleh Nelma sebagai Istri dan Suraida sebagai Tetangga dibawah ini :

Istri : *Ociak iko bungo janda bolong go po ciak, kan kayo den lei ge ciak.*

(Acik, ini yang disebut bunga janda bolong itu ya ? Akan kaya aku lagi ni)

Tetangga : *iyo iko daun o, mano batang dan akar o ri? ajak apo kan iduik daun yang kau cabuik nye. Talang lah nak kayo.*

(iya ini daunnya, tapi mana batang dan akarnya? Gimana bisa hidup kalau Cuma daun yang kau cabut. Kau sudah berharap kaya)

#### **4.2.6 Musik Dalam pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai Batino) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.**

Hasil dari observasi penulis pada 15 Januari 2021 pertunjukan Randai menggunakan musik instrumen dan musik vocal. Dalam syair lagu Randai berbentuk pantun terdiri dari sampiran dan isi pantun. Pada dua baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua ada isi pantun. Musik instrumen dalam Randai digunakan sebagai pembuka, pengiring gerak/tari, pembatas adegan dan penutup.

##### **a. Musik Instrumen**

Adalah musik yang dalam penyajiannya hanya menggunakan alat musik saja.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan penulis 15 Desember 2020 yang didapatkan dalam penelitian ini, alat musik pengiring Randai “Senandung Duo Nagori” adalah Gendang , gurincar, biola, peluit, *kotuak* (Bedug).

Siman Bonjol (45 tahun) selaku pemain musik Randai “Senandung Duo Nagori” mengatakan :

“Dalam Randai “Senandung Duo Nagori” ini terdapat alat musik lama dan alat musik tambahan yaitu, Gendang , gurincar, biola, peluit dan yang terbaru kotuak (Beduk), alat tersebut adalah sebagai pengiring tari dalam penampilan atau pertunjukan Randai tersebut”

#### 1. Gendang

Gendang adalah sejenis alat musik pukul yang terbuat dari batang kayu atau pangkal batang kelapa. Permukaan gendangnya meupakan kulit hewan, biasanya kulit kambing atau kulit domba, namun ada pula yang membuat permukaan gendangnya dengan menggunakan kulit rusa atau kijang. Setelah diganjal dengan rotan atau *disidak* dan dijemur, kulit yang sudah cukup tegang itu akan memberikan bunyi yang indah bila dipukul. Kegunaan gendang pada seni pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” adalah sebagai pengiring tari yang memberikan suara yang nyaring dan dimainkan sesuai tempo pada lagu.

Berikut adalah gambar gendang hasil dokumentasi penulis dibawah ini :



**Gambar 11 . Gendang  
(Dokumentasi Penulis 2021)**

## 2. Gurincar

Gurincar adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Gurincar menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan suara tabuhan dari bagian membrannya. Gurincar digunakan dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” adalah sebagai alat musik pengiring seperti alat musik lainnya.

Berikut adalah gambar gurincar dari hasil dokumentasi penulis dibawah ini :



**Gambar 12 . Gurincar  
(Dokumentasi Penulis 2021)**

### 3. Biola

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G. Diantara keluarga biola, yaitu dengan viola, cello dan double bass atau kontra bass, biola memiliki nada yang tertinggi. Kertas musik untuk biola hampir selalu menggunakan atau ditulis pada kunci G. Biola digunakan dalam seni pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” adalah sebagai alat musik melodi dan pengiring alat-alat musik lain.

Berikut adalah gambar biola dari hasil dokumentasi penulis dibawah ini :



**Gambar 13 . Biola  
(Dokumentasi Penulis 2021)**

#### 4. Peluit

Peluit adalah sebuah alat berukuran kecil terbuat dari berbagai bahan seperti kayu atau plastik yang mengeluarkan suara nyaring ketika ditiup. Peluit umumnya berbentuk lonjong dengan lubang kecil dibagian atas untuk perputaran udara. Digunakan dalam pertunjukan Randai “Senandung Duo Nagori” sebagai kode pergantian gerakan dalam tarian dan juga kode jeda ceria.

Berikut adalah gambar peluit dari hasil dokumentasi penulis dibawah ini :



**Gambar 14 . Peluit  
(Dokumentasi Penulis 2021)**

#### 5. Bedug

Bedug adalah alat musik tabuh seperti gendang. Bedug merupakan instrumen musik tradisional yang telah digunakan sejak seribu tahun lalu, yang berfungsi sebagai alat komunikasi tradisional, baik dalam kegiatan ritual keagamaan maupun politik. Digunakan dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” sebagai pengiring alat-alat musik lainnya.

Berikut adalah gambar bedug dari hasil dokumentasi penulis dibawah ini :



**Gambar 15 . Kotuak (Bedug)  
(Dokumentasi Penulis 2021)**

a. Musik vocal

Musik vocal dalam Randai ini artinya adalah nyanyian, yang dalam penyajiannya hanya menggunakan suara manusia saja dengan menggunakan syair-syair dari bahasa asli Cerenti.

Berdasarkan hasil observasi 15 Januari 2021 musik vocal/lagu dimainkan dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” yaitu Instrumen Awal, “Sayang *Babagi Duo*”, dan “Panjek-panjek *Tabalusui*” yang digambarkan dalam bentuk partitur musik.

Asman selaku ketua (wawancara 15 Januari 2021) beliau mengatakan :

*“dalam petunjukan Randai “Senandung Duo Nagori’ ini kami memiliki beberapa instrumen lagu yaitu instrumen awal tidak menggunakan lirik lag, dilanjutkan dengan menggunakan lirik lagu seperti sayang babagi duo, dan panjek-panjek tabalusui”*

Berikut merupakan instrumen dan lagu yang dimainkan oleh Grup Randai “Senandung *Duo Nagori*”, sebagai berikut :

### Instrumen awal

$\text{♩} = 120$

The musical score is written for five instruments: Gendang, Bedug, Peluit, Gurincar, and Biola. It is set in 4/4 time with a tempo of 120 beats per minute. The score is divided into three systems, with measures 4 and 7 marked. The instruments are arranged in a 4/4 time signature with a tempo of 120 beats per minute.

**System 1:**

- Gendang:** Rhythmic pattern of eighth notes.
- Bedug:** Sustained notes.
- Peluit:** Rhythmic pattern of eighth notes.
- Gurincar:** Rhythmic pattern of eighth notes.
- Biola:** Melodic line.

**System 2 (Measures 4-6):**

- Gen.:** Rhythmic pattern of eighth notes.
- Bed.:** Sustained notes.
- Gur.:** Rhythmic pattern of eighth notes.
- Pel.:** Rhythmic pattern of eighth notes.
- Bio.:** Melodic line.

**System 3 (Measures 7-9):**

- Gen.:** Rhythmic pattern of eighth notes.
- Bed.:** Sustained notes.
- Gur.:** Rhythmic pattern of eighth notes.
- Pel.:** Rhythmic pattern of eighth notes.
- Bio.:** Melodic line.

2

10

Gen.  
Bed.  
Gur.  
Pel.  
Bio.

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 10, 11, and 12. It features five staves: Gen. (Gendang), Bed. (Beduk), Gur. (Gurugambus), Pel. (Pelek), and Bio. (Bian). The Gen. staff has a continuous eighth-note pattern. The Bed. staff has a single note per measure. The Gur. staff has a simple quarter-note melody. The Pel. staff has a steady eighth-note accompaniment. The Bio. staff has a more complex eighth-note melody.

13

Gen.  
Bed.  
Gur.  
Pel.  
Bio.

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 13, 14, and 15. The instrumentation remains the same. The Gen. staff continues with its eighth-note pattern. The Bed. staff has a single note per measure. The Gur. staff has a simple quarter-note melody. The Pel. staff has a steady eighth-note accompaniment. The Bio. staff has a more complex eighth-note melody.

16

Gen.  
Bed.  
Gur.  
Pel.  
Bio.

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 16, 17, and 18. The instrumentation remains the same. The Gen. staff continues with its eighth-note pattern. The Bed. staff has a single note per measure. The Gur. staff has a simple quarter-note melody. The Pel. staff has a steady eighth-note accompaniment. The Bio. staff has a more complex eighth-note melody.

The image displays a musical score for five instruments: Gen., Bed., Gur., Pel., and Bio. The score is organized into three systems, each containing five staves. The first system covers measures 19 to 22, the second system covers measures 26 to 29, and the third system covers measures 29 to 32. The notation includes various rhythmic patterns and rests for each instrument. A large watermark for Universitas Islam Riau Pekanbaru is overlaid on the score.

4

32

Gen.  
Bed.  
Gur.  
Pel.  
Bio.

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 32, 33, and 34. It features five staves: Gen. (General), Bed. (Beduk), Gur. (Gamelan), Pel. (Pellang), and Bio. (Bian). The Gen. staff has a treble clef and a key signature of one flat. The Bed. staff has a soprano clef. The Gur. staff has a soprano clef. The Pel. staff has a soprano clef. The Bio. staff has a treble clef. The music consists of rhythmic patterns with various note values and rests.

35

Gen.  
Bed.  
Gur.  
Pel.  
Bio.

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 35, 36, and 37. It features five staves: Gen. (General), Bed. (Beduk), Gur. (Gamelan), Pel. (Pellang), and Bio. (Bian). The Gen. staff has a treble clef and a key signature of one flat. The Bed. staff has a soprano clef. The Gur. staff has a soprano clef. The Pel. staff has a soprano clef. The Bio. staff has a treble clef. The music consists of rhythmic patterns with various note values and rests.

# Sayang Babagi duo

$\text{♩} = 120$

The musical score is written for five instruments: Gendang, Bedug, Peluit, Gurincar, and Biola. The time signature is 4/4, and the tempo is marked as quarter note = 120. The score is divided into three systems. The first system covers measures 1-4. The second system starts at measure 5 and covers measures 5-8. The third system starts at measure 8 and covers measures 8-11. The Gendang part features a rhythmic pattern of eighth notes. The Bedug part consists of quarter notes. The Peluit part features a steady eighth-note accompaniment. The Gurincar part has a rhythmic pattern of eighth notes. The Biola part provides a harmonic accompaniment with a mix of quarter and eighth notes.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2 <sup>11</sup>

Gen.

Bed.

Gur.

Pel.

Bio.

15

Gen.

Bed.

Gur.

Pel.

Bio.

19

Gen.

Bed.

Gur.

Pel.

Bio.

22

Gen.

Bed.

Gur.

Pel.

Bio.

26

Gen.  
Bed.  
Gur.  
Pel.  
Bio.

30

Gen.  
Bed.  
Gur.  
Pel.  
Bio.

32

Gen.  
Bed.  
Gur.  
Pel.  
Bio.

## Panjek – panjek Tabalusui

The musical score is arranged in a system of six staves: *biola* (violin), *vokal* (vocal), *gitar* (guitar), *bass*, *gendang* (drum), and *tamborin* (small drum). The score is divided into measures 1 through 12. Measure 1 shows the violin and guitar parts starting with a treble clef and a 2/4 time signature. The vocal line is silent. The guitar part includes a chord diagram for Am. The bass line starts with a single note. The gendang and tamborin parts have specific rhythmic notations. Measures 2-3 continue the instrumental parts. Measures 4-6 show the vocal line starting with a treble clef and a 2/4 time signature. The guitar part includes chord diagrams for Dm and C. The bass line continues with a single note. The gendang and tamborin parts continue with their respective rhythmic patterns. Measures 7-9 show the vocal line with a treble clef and a 2/4 time signature. The guitar part includes chord diagrams for Dm and C. The bass line continues with a single note. The gendang and tamborin parts continue with their respective rhythmic patterns. Measures 10-12 show the vocal line with a treble clef and a 2/4 time signature. The guitar part includes chord diagrams for Dm and C. The bass line continues with a single note. The gendang and tamborin parts continue with their respective rhythmic patterns.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Musical score system 1, measures 13-15. It features a vocal line in the upper staff and a piano accompaniment in the lower staves. Measure 13 starts with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). Measure 14 has a '2nd' marking above the piano part. Measure 15 has an 'A4' marking above the piano part.



Musical score system 2, measures 16-18. It continues the vocal and piano parts. Measure 16 has a '3' marking above the vocal line. Measure 17 has a '17' marking above the piano part. Measure 18 has an '18' marking above the piano part.



Musical score system 3, measures 19-21. It continues the vocal and piano parts. Measure 19 has a '19' marking above the vocal line. Measure 20 has a '20' marking above the piano part. Measure 21 has a '21' marking above the piano part.



Musical score system 4, measures 22-24. It continues the vocal and piano parts. Measure 22 has a '22' marking above the vocal line. Measure 23 has a '23' marking above the piano part. Measure 24 has a '24' marking above the piano part.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Musical score system 1, measures 28-30. The system consists of five staves: two vocal staves (Soprano and Alto) and three piano accompaniment staves (Right Hand, Left Hand, and Pedal Point). Measure 28 shows the vocal staves with rests and the piano accompaniment with rhythmic patterns. Measure 29 and 30 continue the musical progression.



Musical score system 2, measures 31-33. The system consists of five staves: two vocal staves (Soprano and Alto) and three piano accompaniment staves (Right Hand, Left Hand, and Pedal Point). Measure 31 shows the vocal staves with notes and the piano accompaniment with rhythmic patterns. Measure 32 and 33 continue the musical progression.



Musical score system 3, measures 34-36. The system consists of five staves: two vocal staves (Soprano and Alto) and three piano accompaniment staves (Right Hand, Left Hand, and Pedal Point). Measure 34 shows the vocal staves with notes and the piano accompaniment with rhythmic patterns. Measure 35 and 36 continue the musical progression.



Musical score system 4, measures 37-39. The system consists of five staves: two vocal staves (Soprano and Alto) and three piano accompaniment staves (Right Hand, Left Hand, and Pedal Point). Measure 37 shows the vocal staves with notes and the piano accompaniment with rhythmic patterns. Measure 38 and 39 continue the musical progression.



Musical score system 5, measures 40-42. The system consists of five staves: two vocal staves (Soprano and Alto) and three piano accompaniment staves (Right Hand, Left Hand, and Pedal Point). Measure 40 shows the vocal staves with notes and the piano accompaniment with rhythmic patterns. Measure 41 and 42 continue the musical progression.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Musical score system 1, measures 44-46. It features a vocal line in the upper staff and a piano accompaniment in the lower staves. Measure 44 includes a fermata over the vocal line. Measure 45 contains a '5' in the piano part, likely indicating a fifth finger position.

Musical score system 2, measures 47-49. It continues the vocal and piano parts from the previous system.

Musical score system 3, measures 50-52. It continues the vocal and piano parts.

Musical score system 4, measures 53-54. It concludes the vocal and piano parts shown on this page.

The image displays two systems of musical notation. The first system consists of three staves: a vocal line in treble clef with a key signature of one flat and a common time signature, and two piano accompaniment staves (treble and bass clefs). The second system consists of four staves: two vocal lines (treble and bass clefs) and two piano accompaniment staves (treble and bass clefs). The score includes measure numbers 55, 56, and 57. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is centered in the background of the page.

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## *Sayang Babagi Duo*

*Antaro padi dengan jaguang  
Disitu Botiak abang tanamkan  
Antaro hati dengan jantuang  
Disitu adiak abang lotakkan*

*Malang bonar den dapek mimpi  
Yang dating tadi malam  
Raso cincin lope dijari  
Dibaok tobang balam*

*Rumah lamo atok ilalang  
Nan tiang nyo lah lapuak pilo  
Urang lamo usah dikonang  
Cari nan baru panggantinyo*

*Bio-bio digunuang ledang  
Rusuah mamakan siumbuik padi  
Sio-sio abang mamandang  
Doso dapek kawin tak jadi*

*Olah babauah durian tinggi  
Babuahnyo onam-onam  
Indak basuo dalam sahari  
Badan nan sehat raso nak domam*

*Panjang jambatan pasar benai  
Pulau kopuang urang sintajo  
Urang manggantang padi baurai  
Awak manggantang air mato*

Terjemahan :

Antara padi dengan jagung  
Disitu botik abang tanamkan  
Antara hati dengan jantung  
Disitu adik abang letakkan

Malang benar aku dapat mimpi  
Yang dating tadi malam  
Rasa cincin yang lepas dijari  
Dibawak terbang balam

Rumah lama atap ilalang  
Yang tiangnya sudah lapuk pula  
Orang lama usah dikenang  
Cari yang baru penggantinya

Bio-bio digunung ledang  
Rusuh memakan siumbut padi  
Sia-sia abang memandang  
Dosa dapat kawin tak jadi

Sudah berbuah durian tinggi  
Berbuahnya enam-enam  
Tidak bertemu dalam sehari  
Badan yang sehat rasa demam

Panjang jembatan pasar benai  
Pulau kopuang orang sintajo  
Orang menggantang padi baurai  
Awak manggantang air mata

## Panjek – panjek Tabalusui

*Iyo mandaki, iyo mandaki ka padang toro  
Abi mangombang bungo ilalang  
Iyo mandaki, iyo mandaki ka padang toro  
Abi mangombang bungo ilalang*

*Iyo lah mati badan dek arok  
Abang didalam lah tangan urang  
Iyo lah mati badan dek arok  
Abang di dalam lah tangan urang*

*Pulau poman, pulau poman dikampung baru  
Itu nagori nyo urang tajo  
Pulau poman, pulau poman dikampung baru  
Itu nagori nyo urang tajo*

*Biar jo urang kanduang da 'olu  
Kami nan banyak yo sansaro nyo  
Biar jo urang kanduang da 'olu  
Kami nan banyak yo sansaro nyo*

Terjemahan :

(Iya mendaki iya mendaki ke padang toro  
Habis mengembang bunga ilalang )2x  
(Iya lah mati badan karena berharap  
Abang sudah ditangan orang )2x

(Pulau poman pulau poman dikampung baru)  
Itu negeri nya orang sentajo )2x  
(Biar bersama orang lain dahulu  
Bersama kami banyak sengsara nya )2x

Dalam Randai Kuantan musik mempunyai fungsi penting, fungsi tersebut adalah :

a. Sebagai pembukaan

Pada pertunjukan Randai diawali dengan lagu-lagu instrumen. Musik digunakan sebagai pemberitahuan bahwa adanya pertunjukan Randai.

b. Sebagai pengiring Gerak Randai

Musik pengiring gerak/tari adalah musik vokal/nyanyian. Dalam penyajiannya tidak hanya digunakan sebagai pengiring gerak/tari, tetapi juga digunakan sebagai pengatur tempo gerak tari, mendukung suasana dan membangkitkan semangat kepada pelaku gerak/tari.

c. Pembatas adegan

Musik dan lagu dalam pertunjukan Randai digunakan sebagai pembatas antara babak dan adegan. Syair-syair lagu yang digunakan berisikan cerita yang disajikan pada babak dan adegan yang akan ditampilkan selanjutnya.

d. Sebagai penutup

Fungsi yang terakhir sebagai penutup atau tanda berakhirnya pertunjukan dari Randai tersebut. Musik yang dimainkan sama seperti musik yang dimainkan pada awal pertunjukan Randai dengan menggunakan instrumen musik dan lagu.

#### **4.2.7 Penonton (Audience) Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.**

Hasil dari observasi penulis pada 15 Januari 2021 penelitian ini masyarakat atau penonton merupakan peran penting dalam pertunjukan Randai. Ramai atau sedikit jumlah dari penonton akan berpengaruh pada jalannya pertunjukan Randai. Dengan banyaknya penonton yang menyaksikan pertunjukan Randai maka para pemain sangat bersemangat dalam melakukan pertunjukan. Sebaliknya jika penonton sedikit maka para pemain Randai kurang bersemangat dan pertunjukan terlihat agak kendur.

Pada posisi penonton dan pemain Randai dapat dikatakan tidak ada batas yang ditentukan. Para penonton Randai Kuantan terdapat dari berbagai kalangan masyarakat, seperti orang tua, anak muda dan anak-anak. Berdasarkan dari golongan masyarakat, penonton terdapat dari kaum ulama, kaum adat, guru, atau pegawai serta masyarakat biasa.

Berdasarkan dari hasil observasi 15 Januari 2021 yang didapatkan oleh penulis, Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” sangat digemari oleh penonton terutama masyarakat umum serta masyarakat yang ditinggal di Kecamatan Cerenti. Pada Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” tidak mempunyai batasan usia dalam menyaksikannya. Baik laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, dan lainnya. Dalam menyaksikan pertunjukan Randai semua kalangan dari para penonton diperbolehkan untuk ikut serta dalam tarian Randai yang sedang berlangsung.

Dari hasil wawancara penulis 15 Januari 2021 dengan Heri selaku penonton.

*“Pertunjukan Randai ini sangat digemari dan dinantikan oleh semua kalangan masyarakat/penonton, dapat dilihat dari banyaknya penonton yang hadir dalam menyaksikan pertunjukan Randai ‘Senandung Duo Nagori’ ini.*

Dengan adanya pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” ini para penonton sangat terhibur, karena pertunjukan Randai “Senandung *duo Nagori* “ selain adegan cerita yang menghibur para penonton pun juga boleh ikut serta dalam penarikan tarian Randai ini.

Gambar para penonton pertunjukan Randai “ Senandung *Duo Nagori*” telah dipaparkan oleh penulis dibawah ini :



**Gambar 16. Penonton Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*”  
(Dokumentasi Penulis 2021)**



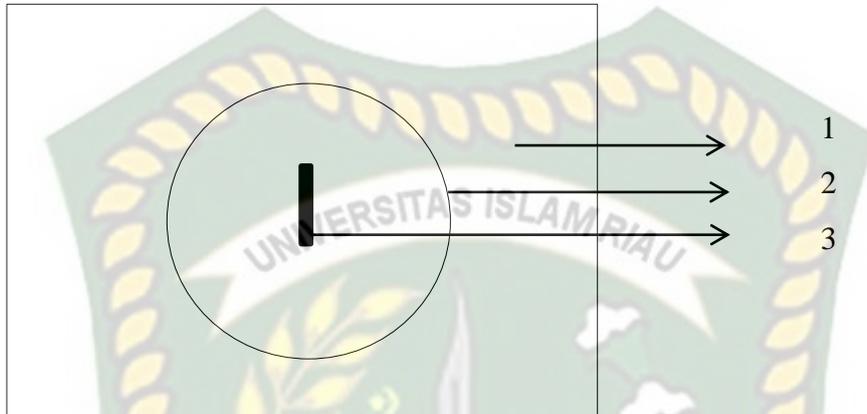
**Gambar 17 . Penonton yang ikut serta dalam tarian Randai  
(Dokumentasi Penulis 2021)**

#### **4.2.8 Tata Pentas Dalam Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.**

Hasil observasi penulis pada 15 Januari 2021 dalam penelitian ini pertunjukan Randai Kuantan pada umumnya dapat ditampilkan dimana saja. Bisa ditampilkan dilapangan terbuka ukuran 10 x 10 meter. Oleh Karena itu pertunjukan Randai dapat ditampilkan di halaman rumah, atau di halaman balai desa.

Dalam pertunjukan di arena terbuka dilengkapi alat penerangan, dekor, penguat suara, dan peralatan musik. Alat penerangan dalam pertunjukan Randai menggunakan lampu petromaks. Dalam arena pertunjukan

harus dilengkapi dengan satu meja dan 5 kursi dan tiang untuk lampu petromaks, yang diletakan dalam bagian tengah lingkaran.



**Gambar 18. Arena terbuka**

Keterangan : 1. Posisi penonton

2. Posisi Pelakon Randai

3. Meja ( alat musik, pengeras suara, dan lampu)

Berdasarkan dari hasil observasi 15 Januari 2021 yang didapatkan penulis pada penelitian ini, Pentas arena yang digunakan dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” adalah di dihalaman rumah bapak Supriadi selaku tuan rumah yang mengundang grup Randai “Senandung Duo Nagori” tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis 15 Januari 2021 Asman (49 tahun) beliau mengatakan :

*“Besok pagi putri dari tuan rumah akan melangsungkan pernikahan. Jadi kami (Randai “Senandung Duo Nagori”) diundang kesini untuk menghibur tuan rumah dan penonton agar bersemangat dalam membantu menyiapkan acara pernikahan besok pagi. Kami akan mempersiapkan alat-alat yang digunakan selama pertunjukan nanti*

dari jam 20:30, lalu jam 21:00 pertunjukan akan dimulai halaman tuan rumah.”

Tata pentas atau arena pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*”

berlangsung dapat dilihat dari hasil dokumentasi penulis berikut ini :

Gambar Tata pentas dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*”



**Gambar 19. Tata pentas Pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*”  
(Dokumentasi Penulis 2021)**

Berdasarkan hasil observasi penulis pada penelitian ini maka bentuk dari pola lantai dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau sebagai berikut :

#### 4.2.9 Lamanya waktu pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” (Randai *Batino*) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Waktu merupakan sesuatu yang sangat penting karena dijadikan sebagai tanda atau mengukur suatu kejadian yang sedang berlangsung. Dalam penyajian Randai waktu merupakan penanda lama atau tidaknya pertunjukan Randai pada saat permainan Randai dimainkan. Pada pertunjukan Randai waktu adalah penentu mulai dan berakhirnya permainan Randai yang sedang berlangsung.

Dalam penyajian Randai biasanya dipertunjukan pada malam hari karena para pemain Randai beraktivitas pada siang hari sehingga Randai dijadikan suatu pertunjukan hiburan untuk menghibur para pemain Randai serta para penonton yang ikut dalam menyaksikan pertunjukan Randai. Pertunjukan Randai mulai di mainkan pada pukul 21:00 wib dan biasanya berakhir pada pukul 24:00 wib bahkan lebih tergantung pada permintaan dari tuan rumah dan cuaca.

Berdasarkan dari hasil wawancara Asman (49 tahun) beliau mengatakan :

*“ lamanya pertunjukan ini tergantung permintaan dari tuan rumah bisa 3 jam bisa 5 jam, biasanyo lama salasai randai ini karena terkendala oleh hujan yang mengakibatkan permainan terhenti sementara lalu dilanjutkan setelah hujan berhenti. Randai hanya dimainkan pada malam hari saja karena kami para pemain Randai berkerja pada siang hari “*

Berikut adalah gambar pertunjukan Randai “*Senandung Duo Nagori*” yang di pertunjukkan dalam malam hari berdasarkan dari hasil dokumentasi penulis dapat dilihat dibawah ini :



**Gambar 20. Waktu Pertunjukan Randai “*Senandung Duo Nagori*” yang dimainkan pada malam hari (Dokumentasi Penulis 2021)**

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penjabaran yang terdapat di Bab IV pada Temuan Khusus, pada bab ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Randai adalah salah satu kesenian tradisional yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di Kecamatan Cerenti yang masih berdiri sampai sekarang. Randai merupakan kesenian asli dari Sumatra Barat dan dimainkan oleh masyarakat Kuantan dan menyebar di setiap daerah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Pertunjukan Randai dimainkan pada malam hari dan beranggotakan antara 20-30 pemain, yang dipertunjukan di lapangan terbuka.

Pada penyajiannya mengangkat cerita yang ada di kehidupan masyarakat setempat dengan cara dimainkan melalui media gerak, musik, akting, dan menggunakan dialek melayu kuantan, didukung dengan menggunakan tata busana atau kostum dan rias serta pola lantai dalam pertunjukannya.

Grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” adalah grup Randai yang masih dimainkan sampai sekarang dipimpin oleh Asman (49 tahun) wiraswata, dan terletak di desa Tanjung Medan. Grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” memiliki 30 orang pemain. Para pelakon hanya dimainkan oleh perempuan kecuali 6 orang pemusik (laki-laki) sudah termasuk penyanyi. Dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” para pemain

menggunakan kostum baju berwarna hijau lengan panjang dan celana panjang, tata rias dan busana para pelakon menyesuaikan dengan peran yang akan dimainkan. Alat musik yang dimainkan dalam pertunjukan Randai yaitu gendang, biola, gurincar, peluit, dan *kotuak* (bedug). Judul lagu yang sering dimainkan dalam pertunjukan Randai adalah : 1) instrumen musik, 2) “Sayang Babagi Duo “, 3) “Panjek-Panjek Tabalusui”. Salah satu judul cerita yang dimainkan “Keladi Gatal” yang merupakan cerita terbaru dari grup Randai “Senandung *Duo Nagori*” dengan menggunakan bahasa cerenti asli.

Bentuk penyajian dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*” terdapat format penyajian yang terdiri dari tiga bagian yaitu pada bagian pertama pembukaan berbentuk tarian dan menggunakan lagu-lagu serta kata sambutan yang disampaikan oleh ketua dari grup Randai dilanjutkan dengan pantun pembukaan, bagian kedua merupakan inti dari pertunjukan Randai karena menyajikan cerita antara babak ke babak berikutnya. Bagian ketiga sebagai penutup, pada bagian ini berakhirnya cerita yang dimainkan oleh para pelakon Randai dan ditutup dengan tarian serta instrumen dan lagu.

Dalam pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori* “ mempunyai ciri-ciri yaitu : penyajian cerita (*Kaba*), penyajian dialog, penyajian nyanyian (dendang), penyajian tari, penyajian nilai dramatik, penyajian suasana komik, penyajian musik, penonton, pementasan, dan lamanya pertunjukan Randai “Senandung *Duo Nagori*”.

## 5.2 Hambatan

Beberapa hambatan yang terdapat pada proses pencarian dan mengumpulkan data dalam penelitian Pertunjukan Randai “*Senandung Duo Nagori*” di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, penulis mendapatkan hambatan sebagai berikut :

1. Pada proses pengumpulan data, penulis mendapat kesulitan dan hambatan, disebabkan oleh musim pandemi covid-19 yang terjadi diseluruh dunia termasuk di indonesia khususnya di Kecamatan Cerenti yang mengakibatkan terhentinya pertunjukan Randai sementara, karena pemerintah melarang masyarakat berkumpul untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Sehingga penulis menunggu pertunjukan Randai tersebut diperbolehkan untuk dimainkan kembali dengan mengulur waktu yang cukup lama.
2. Pada proses pengumpulan data, Narasumber juga sulit ditemui karena sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing narasumber. Sehingga waktu wawancara dilakukan berulang-ulang.

## 5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian tentang Pertunjukan Randai “*Senandung Duo Nagori*” di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

### 1. Saran untuk masyarakat

Pada saat menyaksikan pertunjukan Randai dalam situasi Pandemi (Covid-19) agar selalu menjaga jarak dan tetap mematuhi protocol kesehatan sehingga jalannya pertunjukan berjalan dengan aman. Dan para pemain juga harus mematuhi protokol kesehat dan menjaga jarak pada saat pertunjukan berlangsung.

### 2. Saran untuk metodologi penelitian

Pada saat sebelum terjun langsung dalam melakukan penelitian maka penulis sebaiknya menentukan jadwal pertemuan untuk wawancara dengan narasumber dan menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan nantinya kepada narasumber.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, M. (2008). *Mengenal Kesenian Nasional Randai Sumatra Barat*, Semarang.
- Devianty, Rina. (2017), *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*, Medan.
- Esterberg (2002). *Metode Penelitian Penelitian*, Bandung.
- Fitria, Lailatul, 2013. “*Seni Pertunjukkan Randai Sabaria dan Andin di Desa Pulau Sarak (Rumbio) Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”. Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*, Yogyakarta.
- Hamidy, UU. (2009). *Jagat Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*, Pekanbaru : Bilik Kreatif.
- Harun, Chairul. (1991). *Kesenian Randai Diminang Kabau*, Departemen Pendidikan Dan kebudayaan Jakarta.
- Koentjaraningrat (2011). *Pengantar Antropologi*, Yogyakarta
- Marzali, Amri. (2016), *Agama Dan Kebudayaan Jurnal Departemen Antropologi dan Sosiologi*, Universitas Malaysia.
- Miles, Dan Huberman, (1984). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung.
- Murgianto, Sal. (2004). *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, Yogyakarta.
- Nasution (1988). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung.
- Oktarina, Ega. (2016). *Seni Pertunjukan Randai “Semangat Baru” Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Panghoeloe, Dt. Manggis, Rasjid, M. (1980). *Kaluak Randai*, Jakarta.
- Pram (2013). *Suku Bangsa Dan Kebudayaan*, Depok.
- Prof. Suwardi Ms,dkk (2006). *Pemutahiran Adat Kuantan Singingi*,Pekanbaru.
- Prof.Dr.Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung.
- Prof.Dr.Sugiyono (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung.

Sedyawati, Edi. (2014). *Kebudayaan di Nusantara*, Depok.

Selo, Soemardjan. (2000). *Kebudayaan di Nusantara*, Depok.

Subagyo, P. Joko. (1997). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. ITB : Bandung.

Sumarjo (2000). *Paradigma Pendidikan Seni*, Yogyakarta.

Taylor, EB. (2005) . *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Bandung.

Zaini, Marhalim. (2015). *Seni Teater*, Yogyakarta.

